

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA
INDUSTRI BPR SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

Disusun Oleh

MUHAMMAD NABIL ULWAN

NIM. 53.15.4.141



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019/1440 H

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA
INDUSTRI BPRS SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014–2018**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Disusun Oleh

MUHAMMAD NABIL ULWAN

NIM. 53.15.4.141



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019/1440 H**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nabil Ulwan
Nim : 53154141
Tempat/tgl.Lahir : Medan, 04 Mei 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Bumi Ayu IV No.45A, Bengkulu

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA INDUSTRI BPR SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014–2018.”** benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruhan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 20 September 2019

Yang membuat pernyataan



Muhammad Nabil Ulwan

Nim. 53154141

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA
INDUSTRI BPR SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Oleh

Muhammad Nabil Ulwan

NIM : 53154141

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 20 September 2019

Pembimbing I



Dr. Sugianto, MA
NIP. 196706072000031003

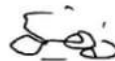
Pembimbing II



Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIP. 19890426 201903 1 007

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zuhrinal M. Nawawi, M.A
NIP. 197608182007101001

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA INDUSTRI BPR SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2018”** an. Muhammad Nabil Ulwan, NIM 53154141 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 22 Oktober 2019. Skripsi ini telah diterima memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah.

Medan, 22 Oktober 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua

Zuhrial M. Nawawi, M.A
NIP. 19760818 200710 1 001

Sekretaris

Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIP. 19900926 201803 1 001

Anggota

1. Dr. Sugianto, MA
NIP. 19670607 200003 1 003

2. Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIP. 19890426 201903 1 007

3. Dr. Aliyuddin Abdul Rasyid, MA
NIP. 19650628 200302 1 001

4. Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I
NIP. 19890105 201801 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19740507 200604 1 002

ABSTRAK

Muhammad Nabil Ulwan (2019) Nim 53154141. Dengan judul penelitian **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Industri BPR Syariah di Indonesia Periode 2014 - 2018**. Dibawah bimbingan Bapak Dr. Sugianto, MA sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I sebagai Pembimbing Skripsi II.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu untuk mengukur kemampuan bank dalam menjalankan kegiatannya. Meskipun tujuan dari bank syariah bukan hanya sekedar mencari keuntungan, namun kemampuan bank syariah dalam upaya memperoleh keuntungan menjadi indikator penting untuk keberlangsungan bank syariah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Industri BPRS di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis yang digunakan bersifat kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda data time series dengan menggunakan Eviews 8.0 sebagai alat estimasi. Data penelitian terdiri dari Return On Asset (ROA), Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performance Financing (NPF). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Capital Adequency Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai signifikansi 0,0006 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Financing To Deposit Ratio (FDR) dengan nilai signifikansi 0,1138 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia. Non Performance Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai signifikansi dengan nilai 0,0001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, serta CAR, FDR dan NPF berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) BPRS di Indonesia. Kemudian adanya hubungan antara CAR, FDR dan NPF terhadap profitabilitas (ROA) BPRS di Indonesia sebesar 79,8% sedangkan sisanya 20,2 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pofitabilitas, CAR, FDR, NPF

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA INDUSTRI BPR SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014–2018.”** adalah dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN) Jurusan Perbankan Syariah.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah mendorong dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama terimakasih teruntuk untuk kedua orangtua penulis Buya Dr. Aibdi Rahmat, M. Ag dan Ummi drs.Majdah Khairah tercinta, yang memberikan cinta dan kasih sayang tiada ternilai, dan tidak ada bosan-bosannya selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dan doanya selama ini. Serta M. Aqil Syafiq dan Zaki Akram Nazih selaku adik penulis, atas doa, kasih sayang dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama ini

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendirinya dan dalam penulisan ini juga dibantu, dibimbing dan didukung oleh banyak pihak dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi hingga penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.Andri Soemitra, MA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.H. Muhammad Yafiz, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Ibu Dr.Hj. Nurlaila Harahap. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Zuhrinal M.Nawawi, M.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Ibu Tuti Anggraini, M.A selaku Seketaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Sugianto, M.A sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I sebagai Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Teruntuk Ammi Dr. M. Ammar Adly, MA. dan bunda Fadlatun Thayyibah, bunda Mahmuda Pujihati yang selalu memberikan nasihat, semangat dan motivasi untuk menyegerakan skripsi ini.
8. Kepada yang telah membantu dan memberikan dukungan, doa, arahan, kritik, serta saran kepada penulis selama proses skripsi Siti Chairani Zahwa dan rekan BPRS PT.Gebu Prima.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini sehubungan dengan keterbatasan waktu, pikiran, tenaga dan biaya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari pembaca agar skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan perbankan syariah serta dapat berguna bagi pihak terkait.

Medan, 20 September 2019

Yang membuat pernyataan

Muhammad Nabil Ulwan

Nim.53.15.4.14

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Manfaat Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	11
A. Profitabilitas	11
1. Pengertian Profitabilitas	11
2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	13
3. Profitabilitas dalam Perspektif Islam	17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	20
B. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	21
1. Hubungan Antara CAR dan ROA	25
C. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	25
1. Hubungan Antara FDR dan ROA	27
D. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	27
1. Hubungan antara NPF dengan ROA	29
E. Penelitian Sebelumnya	30
F. Kerangka Teoritis	34

G. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Jenis dan Sumber data	36
D. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
E. Defenisi Operasional	37
1. Variabel Dependen (Y)	37
2. Variabel Independen (X)	38
A. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	38
B. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	38
C. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Metode Analisis Data.....	39
1. Uji asumsi Klasik	39
a. Uji Normalitas	39
b. Uji Autokorelasi	40
c. Uji Heteroskedastisitas	41
2. Uji Hipotesis	41
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41
b. Uji Parsial (Uji-t).....	42
c. Uji Fisher (Uji-F).....	42
3. Uji Model.....	43
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	44
2. Deskripsi Data Penelitian	45
a. ROA.....	45
b. CAR	47

c. FDR.....	49
d. NPF.....	51
3. Uji Asumsi Klasik.....	53
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Autokorelasi	54
c. Uji Heteroskedastisitas	55
4. Uji Hipotesis	56
a. Uji-t (Parsial).....	56
b. Uji –f (Simultan).....	58
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
5. Uji Model.....	59
6. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
C. Rekomendasi.....	65

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1.1 Rasio Keuangan BPR Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018.....	5
2.1 Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA	17
2.2 Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPF	29
2.3 Penelitian Terdahulu	31
4.1 Perkembangan BPR Syariah di Indonesia periode 2014-2018.....	45
4.2 Data ROA periode 2014-2018.....	46
4.3 Data CAR periode 2014-2018	48
4.4 Data FDR periode 2014-2018.....	49
4.5 Data NPF periode 2014-2018.....	51
4.6 Uji Autokorelasi.....	55
4.7 Uji Heterokedastisitas	55
4.8 Uji-t (Parsial)	57
4.9 Uji-F (Simultan).....	58

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Teoritis	34
4.1 Pergerakan ROA BPR Syariah di Indonesia	47
4.2 Pergerakan CAR BPR Syariah di Indonesia	48
4.3 Pergerakan FDR BPR Syariah di Indonesia	50
4.4 Pergerakan NPF BPR Syariah di Indonesia	52
4.5 Uji Normalitas	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada beberapa tujuan berdiri sebuah perusahaan diantaranya mencapai tujuan yang maksimal, mensejahterakan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayarkan oleh pembeli apabila perusahaan di jual. Nilai perusahaan dapat tergambarkan dari harga saham suatu perusahaan, harga saham yang tinggi menggambarkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi dan akan meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat di pengaruhi oleh ukuran perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan financial perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jadi semakin besar total aset semakin besar pula ukuran perusahaan itu dan begitu pula sebaliknya.

Dewasa ini, persaingan antar bank syariah semakin ketat, secara langsung maupun tidak langsung hal ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Meskipun tujuan dari bank syariah itu bukan hanya sekedar mencari keuntungan, namun kemampuan bank syariah dalam upaya memperoleh keuntungan menjadi indikator penting untuk keberlangsungan bank syariah tersebut.

Selain itu, kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan juga menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang. Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya memiliki tujuan untuk dapat mencapai profitabilitas yang maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja operasi yang ditunjukkan oleh beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan laporan itu, akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.¹

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu bank digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Selain itu, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu bank yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.²

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memonitor perkembangan bank. Pihak yang berkepentingan dapat mengetahui tingkat efektivitas manajemen melalui laba dari penjualan dan dari investasi yang telah ditanamkan pada bank. Manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Apabila manajer keuangan sudah mengetahui faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank, maka bank dapat mengambil langkah untuk meminimalisasi dan mengatasi masalah-masalah yang dapat merugikan perkembangan bank.

Dalam penjelasan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah disebutkan bahwa perekonomian nasional perlu memiliki sistem perbankan syariah yang dapat melayani seluruh lapisan masyarakat termasuk kepada pengusaha menengah, kecil dan mikro. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu lembaga keuangan yang mampu untuk melaksanakan peran dalam melayani pengusaha menengah, kecil dan mikro. Untuk meningkatkan pelayanan BPRS kepada usaha menengah, kecil dan mikro secara optimal, BPRS harus sehat dan tangguh.

Mengingat pentingnya peranan BPRS dalam membangun perekonomian, maka perlu peningkatan kinerja agar BPRS tetap sehat dan efisien, hal ini akan berdampak kepada tingkat profitabilitas BPRS. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja suatu bank. Oleh karena itu, untuk melihat

¹ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh Iqtishadia, Vol. 9, No. 2, 201, h, 248

² Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Jakarta:Kencana,2015),h 115

tingkat profitabilitas BPRS perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Analisis perkembangan profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dilakukan bank untuk melihat atau mengetahui sejauh mana perkembangan dari hasil usaha yang dilakukan. Di antaranya dengan mengukur tingkat profitabilitas yaitu dengan mengukur rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM).

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA). Menurut Kasmir *return on asset* atau hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam bank.³

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁴

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (, Jakarta:Rajawali Pers,2011)

⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009)h. 118

Return On Investment (ROI), rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang efektifitas manajemen.⁵

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio yang memberikan gambaran laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan.⁶

Dalam rangka mencapai tingkat profitabilitas yang baik, dibutuhkan berbagai upaya dan strategi serta sensitivitas yang tinggi dalam memperhatikan segala faktor yang mungkin mempengaruhi besarnya keuntungan yang dihasilkan oleh bank. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah kapabilitas bank dalam memanfaatkan sumber daya dengan optimal, operasional yang efisien dan meminimalkan risiko yang akan terjadi.⁷

Menurut beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa indikasi yang mempengaruhi profitabilitas suatu perbankan diantaranya, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing Deposit Ratio*) dan BOPO (*Biaya Operasional dan Pedapatan Operasional*).

CAR merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko.⁸ Semakin besar CAR maka semakin besar pula profitabilitas (ROA) karena bank mampu menggunakan modalnya dengan baik untuk membiayai aktiva bank yang mengandung risiko.

Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan yang

⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta:Kencana,2015), h,317

⁶ Dwi Prastowo, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat,2005), h. 97

⁷ Kamal Awal Al-Din, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Tangerang (Studi Kasus pada BPRS Harta Insan Karimah)*", UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, h.9-10

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*,(Jakarta: Ghalia Indonesia,2009),h.155

harus segera dipenuhi. Apabila FDR tinggi maka profitabilitas juga akan tinggi dengan catatan bank syariah mampu mengelola pembiayaan secara optimal.⁹

Non Performing Financing (NPF). NPF merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan non lancar yang diberikan oleh bank terhadap total pembiayaan yang dimiliki. Semakin tinggi NPF maka semakin rendah profitabilitas (ROA).

Tabel 1.1
Rasio Keuangan BPR Syariah di Indonesia
Tahun 2014-2018 (dalam Persen)

NO	INDIKATOR	TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	22,7	21,47	21,73	20,81	19,33
2	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	7,89	8,20	8,65	9,68	9,30
3	<i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR)	124,24	120,06	114,40	111,12	111,67
4	<i>Return On Asset</i> (ROA)	2,26	2,20	2,27	2,55	1,87

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa ROA BPR Syariah dalam perkembangannya, selama periode tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi. Pada periode 2014-2018 ROA mengalami penurunan sebesar 0.06 persen dan mengalami peningkatan di tahun 2016-2017 sebesar 0,28 persen, kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2018 mencapai 0,68 persen menjadi 1,87 persen.

Pada tabel 1.1 menunjukkan rasio CAR mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2018 cukup baik. Dimana secara keseluruhan rasio CAR BPR Syariah

⁹ Sukarno, Kartika Wahyu, Muhamad Syaichu. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia*, Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, Vol. 3, No. 2, h, 46.

tahun 2016-2018 tidak ada yang berada di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 8 persen, dapat dilihat bahwa rasio CAR 5 tahun terakhir cukup fluktuatif, di tahun 2014 rasio CAR sebesar 22,77 persen, turun 1,3 persen di tahun 2015 menjadi 21,47 persen, dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2016 sebesar 0,26 persen menjadi 21,73 persen, namun mengalami penurunan kembali hingga hingga tahun 2018. Namun pergerakan rasio CAR yang fluktuatif juga diikuti dengan persentase ROA yang fluktuatif. Disaat CAR mengalami penurunan maka ROA juga mengalami penurunan, dan disaat CAR mengalami peningkatan ROA juga mengalami peningkatan, namun di periode 2016-2017 disaat CAR mengalami penurunan sebesar 0,92 persen justru ROA meningkat sebesar 0,28 persen, maka dari permasalahan tersebut perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut.

Tabel diatas juga menunjukkan persentase rasio NPF dari tahun 2014-2017 terus mengalami peningkatan, pada tahun 2014 rasio NPF sebesar 7,89 persen, meningkatkan 0,31 persen di tahun 2015 menjadi 8,20 persen, dan terus mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 0,43 persen menjadi 8,63 persen, hingga tahun 2017 meningkat sebesar 1,05 persen menjadi 9,68 persen, dan pada tahun 2018 NPF mengalami penurunan sebesar 0,38 persen menjadi 9,30 persen. menurut teori, rasio FDR berhubungan negatif terhadap ROA. Namun fakta pada laporan rasio keuangan BPR Syariah di Indonesia antara NPF dan ROA berhubungan positif. Dimana pada tahun 2015-2017 disaat NPF mengalami peningkatan justru ROA juga mengalami peningkatan, dan begitupun pada tahun 2017-2018 disaat NPF mengalami penurunan ROA juga mengalami penurunan.

Persentase rasio FDR 5 tahun terakhir juga cukup fluktuatif, dimana pada tahun 2014-2017 rasio FDR mengalami penurunan. Pada tahun 2014 rasio FDR sebesar 124,24 persen, lalu mengalami penurunan 4,18 persen di tahun 2015 menjadi 120,06 persen, dan pada tahun 2016 rasio FDR mengalami penurunan kembali sebesar 5,66 persen, dan penurunan rasio FDR berakhir di tahun 2017 sebesar 3,28 persen. dan di tahun 2018 rasio FDR mengalami peningkatan sebesar 0,55 persen menjadi 111,67 persen. menurut teori FDR dengan ROA mengalami hubungan yang positif, disaat FDR mengalami peningkatan rasio ROA juga harus

meningkat. Namun pada tabel rasio diatas disaat rasio FDR mengalami penurunan ditahun 2015-2017, justru ROA mengalami peningkatan dari 2,20 persen di tahun 2015 meningkat hingga 2,55 persen di tahun 2018. Maka dari permasalahan tersebut perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut.

Kamal Awal Al-Din¹⁰ melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas BPRS di Tangerang (Studi Kasus pada BPRS Harta Insan Karimah) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) dapat disimpulkan bahwa variabel NPF, FDR, NOM secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Yusuf dan Mahriana¹¹ melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas BPRS di Aceh menghasilkan kesimpulan bahwa semakin tinggi rasio Non Performing Financing (NPF) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA).

Budi Ponco¹² menyimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR) maka Return On Asset (ROA) yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar. (2) Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Pada periode penelitian tingkat Non Performing Loan (NPL) perusahaan perbankan masih tergolong rendah, yaitu dibawah 5%. Dan (3) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau

¹⁰ Kamal Awal Al-Din, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Tangerang (Studi Kasus pada BPRS Harta Insan Karimah), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta h.83

¹¹ Muhammad Y. Yusuf dan Wan S. Mahriana, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh”, *IQTISHADIA*, Vol. 9, No. 2, 2016, h. 246-275

¹² Budi Ponco, *Analisis Pengaruh CAL, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 - 2007*. Universitas Diponegoro, Semarang, 2008. h.4.

menurun kinerja keuangan perbankan. Serta (4) Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). (5) Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia pada tahun 2014-2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka muncul permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

- a. Pergerakan persentase CAR 5 tahun terakhir cukup fluktuatif. namun di tahun 2016-2017 disaat CAR mengalami penurunan justru ROA mengalami peningkatan.
- b. Pergerakan persentase NPF 5 tahun terakhir cukup fluktuatif, namun pada tahun 2015-2017 disaat NPF mengalami peningkatan justru ROA juga mengalami peningkatan, dan begitupun pada tahun 2017-2018 disaat NPF mengalami penurunan ROA juga mengalami penurunan.
- c. Pergerakan persentase FDR 5 tahun terakhir cukup fluktuatif, namun pada disaat tahun 2015-2017 mengalami penurunan, justru ROA mengalami peningkatan.
- d. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa bahwa CAR, NPF, dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA dan ada yang mengatakan tidak berpengaruh terhadap ROA.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah penelitian ini dibatasi hanya pada 3 variabel bebas yaitu, CAR, NPF, FDR. Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah ROA. Periode data yang diteliti adalah periode 2014-2018 pada BPR Syariah di Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas BPR Syariah di Indonesia?
2. Apakah NPF berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas BPR Syariah di Indonesia?
3. Apakah FDR berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas BPR Syariah di Indonesia?
4. Apakah CAR, NPF, dan FDR berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas BPR Syariah di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada BPR Syariah di Indonesia
- b. Untuk mengetahui apakah NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada BPR Syariah di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui apakah FDR (*Financing Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada BPR Syariah di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui apakah CAR, NPF dan FDR berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada BPR Syariah di Indonesia secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain :

a. Bagi Peneliti

Sebagai media untuk menambah wawasan dan kesempatan untuk lebih memahami mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat profitabilitas.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan pemahaman untuk mahasiswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan khususnya BPR Syariah di Indonesia.

c. Bagi Akademis

Dapat memberikan tambahan wawasan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Karakteristik Bank Syariah di Indonesia memiliki nilai positif untuk bersaing dengan Bank Konvensional, yaitu profitabilitas yang diperoleh Bank Syariah ditentukan dari fee atas jasa dan bagi hasil dari akad kerjasama dengan tidak menentukan yang pasti di awal perjanjian. Sedangkan, margin pembiayaan dimungkinkan di awal perjanjian karena kepemilikan barang.¹

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan apakah entitas tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atautah tidak. Dengan demikian, setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup suatu perusahaan tersebut akan semakin terjamin.²

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu.³ Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitasnya secara produktif. Semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga, prospek usaha yang dijalankan di masa mendatang semakin luas dengan modal yang dimiliki.⁴

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat

¹ Edy Wibowo .Widodo, H Untung, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005) , h. 37-38

² Rani widiyasari eko putri, “ Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility” (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2014)

³ Munawir, S, *Analisis laporan keuangan, edisi kedua*. (Yogyakarta: YPKN,2002), h. 152

⁴ Amir Machmud dan H Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*,(Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), h.164

keuntungan yang dapat di peroleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan perusahaan.¹

Pengertian lain menyebutkan bahwa rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.²

Sedangkan menurut Brigham dan Houston³ Profitabilitas adalah satu indikator kinerja manajemen yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan selama mengelola kekayaan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yang akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan melalui rasio-rasio seperti ROA (Return on Assets), ROE (return on Equity), dan NPM (Net Profit Margin).

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.⁴

¹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, (PT. Grafindo Persada, Jakarta. 2010) , h. 225

² Irham fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung : ALFABETA, cv, 2013), h. 135

³ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*,(Jakarta:Salemba Empat, 2010)

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 196

2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Penilaian profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam tergantung pada perbandingan laba perusahaan dengan asset. Dalam beberapa teori rasio profitabilitas perusahaan terdiri dari :

a) *Return On Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.⁵

Return On Equity (ROE) adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan berapa persen yang diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.⁶ Return On Equity (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:⁷

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Equity}} \times 100$$

b) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Dari semua rasio profitabilitas di atas, penulis hanya akan menggunakan rasio Return On Assets (ROA), karena ROA karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin

⁵ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 22

⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Krisisi Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 305

⁷ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan.

besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.⁸

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.⁹ ROI menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.¹⁰ Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :¹¹

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio yang memberikan gambaran laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan.¹²

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.2009), h.118

⁹ Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, (:Yogyakarta Ekonisia,2001),h.60

¹⁰ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta : Liberty,2004), h.89

¹¹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi*, (Jakarta: Grafindo, 2004), h.73

¹² Dwi Prastowo, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat,2005), h. 97

tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan menanamkan dananya.¹³

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bank syariah.¹⁴ Alasan menggunakan Rasio ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat. ROA juga memberikan informasi mengenai seberapa efisien suatu bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya.¹⁵

ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak merupakan laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak, sedangkan total aset yang digunakan adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank bersangkutan. Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.

Profitabilitas atau ROA adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. menurut Bank Indonesia, Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata rata total asset dalam satu periode. Semakin

¹³ Devy Arsetiyawati, Skripsi publikasi, *Analisis Pengaruh DER, ROI, EPS, DPR, NPM, Volume perdagangan Terhadap Harga Saham* (Pada Perusahaan yang Pernah Masuk dalam Jakarta Islamic Index tahun 2008-2012), Universitas Diponegoro, h. 36

¹⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPY YKPN, 2005). h. 265

¹⁵ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005),h. 23 edisi kesatu.

besar Return On Asset (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan. Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:

- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Tambahan cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.
- b. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil pada umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pada pimpinan yang kurang cakap.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan dananya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank. Sehingga bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.¹⁶

Return On Assets menggambarkan kemampuan baik dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva bank Perhitungan Return On Assets, sebagai berikut:¹⁷

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran BI No 9/29/DPbS tahun 2007 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditasi Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah, Klasifikasi tingkat ROA secara rinci tampak pada tabel 2.1 :

¹⁶ O P Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, (Ghalia Indonesia, Bogor, 2004), h. 152

¹⁷ Helmi Haris, *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2015), h. 115

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio (%)	Peringkat
$ROA > 1.450$	Sangat Sehat
$1.215 < ROA \leq 1.450$	Sehat
$0.999 < ROA \leq 1.215$	Cukup Sehat
$0.765 < ROA \leq 0.999$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0.765$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No 9/29/DPbS tahun 2007

3. Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Istilah profit dalam islam disebut dengan ribh. Arti laba terdapat dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah (2:16)

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا

مُهْتَدِينَ

Artinya : “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”¹⁸

Mengenai firman-Nya: *ulaa-ikal ladziinasytarawudl-dlalaalata bil Huda* (“mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk”) dalam tafsirnya as-Suddi dari Ibnu Mas’ud dan dari beberapa orang shahabat Rasulullah saw. berkata: “Mereka kekufuran dengan keimanan.”

Kesimpulan dari pendapat para mufasir di atas, bahwa orang-orang munafik itu menyimpang dari petunjuk dan terjatuh dalam kesesatan, dan itulah makna firman Allah, *ulaa-ikal ladziinasytarawudl-dlalaalata bil Huda* (“mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk”) artinya mereka menjual petunjuk untuk mendapatkan kesesatan, hal itu berlaku juga bagi orang yang pernah beriman kemudian kembali pada kekufuran sebagaimana firman-Nya yang

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta, An najwa), h 3

artinya: “Yang demikian itu adalah bahwa sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir (lagi), lalu hati mereka dikunci mati.(al-Munaafiqun: 3)

Artinya mereka lebih menyukai kesesatan daripada petunjuk, sebagaimana keadaan lain dari orang-orang munafik, dimana mereka terdiri dari beberapa macam dan bagian. Oleh karena itu Allah berfirman : “Maka tiadalah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”Maksudnya, perniagaan yang mereka lakukan itu tidak mendapatkan keuntungan dan tidak pula mereka mendapatkan petunjuk pada apa yang mereka lakukan.

Ibnu Jarir dari Qatadah, mengenai firman-Nya: “Maka tiadalah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk,” menyatakan: “Demi Allah kalian telah menyaksikan mereka telah keluar dari petunjuk menuju kepada kesesatan, dari persatuan menuju kepada perpecahan, dari rasa aman menuju kepada ketakutan, dari sunnah menuju bid’ah.”¹⁹

Profitabilitas dalam Islam merupakan profit yang dicapai dengan tujuan atau orientasi yang sama yaitu akhirat. Untuk mencapai tujuan akhirat tersebut tentu kita membutuhkan jalan yang harus dilalui, yang dimaksud dengan jalan sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mengikuti firman Allah SWT dan sabda Rasul-Nya. Karena sesungguhnya setiap kehidupan kita di dunia sudah ada yang mengaturnya.

Profitabilitas dalam perspektif Islam yang berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadis, menjadi suatu acuan kita dalam mencapai sebuah tujuan profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhirat. Banyak makna lain, selain keuntungan angka ataupun materil. Karena sesungguhnya angka ataupun materil tersebut hanya merupakan suatu alat guna mencapai tujuan akhirat tersebut.

Ada beberapa aspek profitabilitas dalam perspektif Islam, yaitu:²⁰

¹⁹ Tafsir Ibnu Katsir, (Bogor: Pustaka imam syafi’I, 2004), h. 72-73

²⁰ Putri Pratama, “*Rekonstruksi Konsep Profitabilitas dalam Perspektif Islam*”, *Ikraith-Humaniora*, Vol 2, No. 2, Maret 2018, h. 107

- a) Tauhidullah, dalam pencapaian suatu profitabilitas diperlukan keimanan terhadap Allah SWT agar semua proses berjalan sesuai dengan syariah Allah SWT.
- b) Modal yang Islami, modal Islami adalah modal materi dan non materi. Modal materi atau uang yang kita dapatkan dari jalan yang halal sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT. Modal non materi adalah modal yang tidak terlihat, tidak bisa dihitung tetapi dampaknya besar.
- c) Ketaatan terhadap Allah SWT, dalam hal pengelolaan ini lah wajib taat kepada Allah SWT, mengikuti perintah Nya. Karena dalam mengelola harta juga terdapat rambu-rambu yang tidak boleh diterjang.
- d) Orientasi Akhirat, harta merupakan alat untuk beribadah, yang berarti harta termasuk ikhtiar umat Muslim dalam mencapai akhirat. Oleh karena itu, jangan jadikan harta hanya sebagai kesenangan sesaat dan semata-mata sebagai penumpuk harta di dunia.
- e) ZISWAF, dalam mencapai suatu profitabilitas yang Islami, wajiblah kita untuk meredistribusi. ZISWAF tadi yang dimaksud sebagai redistribusi.
- f) Keberkahan dan Keridhaan Allah SWT, profitabilitas Islam bukan hanya dihitung dari materi saja, tetapi keberkahan dan keridhaan Allah yang utama. Untuk apa umat Muslim memiliki harta di dunia tetapi tidak mendapatkan keberkahan dan keridhaan Allah SWT.

Profitabilitas ataupun keuntungan hanyalah sebuah kelebihan dari modal. Untuk mencapai profitabilitas yang Islami harus diawali dengan modal yang Islam pula. Berawal dari modal Islami tersebut, seperti; membangun jaringan sebagai modal silaturahmi, keakraban, saling percaya, saling jujur dan hal baik lainnya akan menghasilkan profit yang kita maksud.

Terdapat kemiripan dalam pencapaian sebuah profitabilitas, perspektif kapitalis ataupun Islam, Tidak bisa dipungkiri manusia membutuhkan materi, melalui materi bisa dijadikan alat dalam beribadah. Profitabilitas dalam perspektif Islam juga mempunyai aspek lain diluar dari tujuan materi, yaitu dalam aspek non materi. Aspek non materi tersebut yang mencirikan profitabilitas dalam perspektif Islam.

Profitabilitas non materi ialah, kehidupan di dunia hanya bersifat sementara dan dimanfaatkan untuk mengumpulkan bekal untuk di kehidupan yang abadi kelak, muslim tujuan yang dituju hanyalah akhirat. Profitabilitas yaitu keberkahan dan keridhaan Allah SWT. Karena materi yang kita dapatkan tanpa ada aspek keberkahan dan keridhaan dari Allah SWT hanyalah menjadi sebuah kesenangan sesaat di dunia, tidak akan ada nilai ibadahnya. Dan dalam hal pencapaian keberkahan dan keridhaan Allah SWT, terdapat hal yang seharusnya dilakukan oleh umat Muslim, yaitu dimulai sesuai dengan syariah Allah SWT yaitu modal dan jalan yang halal, memperhatikan pendistribusian profit melalui mekanisme ZISWAF dan memperhatikan kemaslahatan umat. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dalam intangible, tidak terlihat tetapi dapat dirasakan, memiliki dampak yang besar serta berorientasikan akhirat.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Balanchandher, profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri seperti:

- a. Penghimpunan dana
- b. Manajemen modal
- c. Manajemen likuiditas
- d. Manajemen biaya

Sedangkan faktor-faktor diluar kendali manajemen, yaitu :

- a. Faktor lingkungan
 - 1) Struktur pasar
 - 2) Regulasi
 - 3) Inflasi
 - 4) Tingkat suku bunga
 - 5) Pertumbuhan pasar

- b. Karakteristik bank
 - 1) Ukuran perusahaan
 - 2) kepemilikan²¹

B. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk peminjam) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan yang melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang sahamnya. Unsur kepercayaan ini merupakan masalah penting dan merupakan faktor keberhasilan pengelolaan suatu bank.²²

CAR mencerminkan modal bank, semakin besar CAR maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.²³

Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengantisipasi risiko saat ini dan yang akan datang. Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Hal itu dikarenakan beroperasi atau tidaknya dan dipercaya atau tidaknya suatu bank salah satunya

²¹ Balanchandher K. Guru, et. al, "Determinant of Commercial Bank Profitability in Malaysia", *Asian Academy of managemet Journal*, USM Malaysia, Vol. 5 No. 2 (Juli 2000) h. 3-4

²² Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.167

²³ Yogianta, *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2002-2010*. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 22, No. 2, Desember 2013

dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modal. Dalam kaitannya dengan fungsi dari modal bank, Brenton C. Leavitt menekankan ada 4 hal, yaitu: ²⁴

1. Untuk melindungi depositan yang tidak diasuransikan, pada saat bank insolvable dan likuidasi.
2. Untuk menyerap kerugian yang tidak diharapkan guna menjaga kepercayaan masyarakat bahwa bank dapat terus beroperasi.
3. Untuk memperoleh sarana fisik dan kebutuhan dasar lainnya yang diperlukan untuk menawarkan pelayanan bank.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.²⁵

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank syariah dihitung dengan perbandingan antara modal sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (maksimal 100% dari modal inti) dibanding dengan aktiva tertimbang menurut risiko. CAR dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan data triwulan yang ada pada laporan keuangan bank syariah. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat.²⁶

²⁴ Muhammad.. *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN.2005),h.245

²⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 2009, h. 121

²⁶ Muchdaesyah Sinungan,*Manajemen dana Bank*,2000, h. 162

Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat pada bank, dan akhirnya dapat meningkatkan ROA. Manajemen bank perlu meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal delapan persen karena dengan modal yang cukup, bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya.²⁷

Kemampuan bank dalam menjaga modalnya untuk menutupi kerugiannya menunjukkan bahwa bank mampu untuk menjaga kepercayaan masyarakat yang menyimpan dananya pada bank tersebut.²⁸

Adapun yang dihimpun bank tersebut dapat bersumber dari:²⁹

a. Dana yang bersumber dari modal sendiri

Sebagai modal utama dari badan usaha bank adalah dana dari bank bersangkutan yang disebut modal sendiri (ekuitas) dalam pengertian dana yang diperoleh dari dalam bank tersebut. Penghimpunan dana yang bersumber dari bank itu sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Setoran modal dari pemegang saham, yaitu dana dari pemegang saham (sebagai pemilik perusahaan), baik pemegang saham lama maupun pemegang saham baru.
- 2) Cadangan, yaitu bagian laba yang setiap tahun disisihkan oleh bank untuk tujuan tertentu.
- 3) Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba tahunan lalu maupun tahunan berjalan tetapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.

²⁷ Yuliani. 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya, Vol. 5, No. 10.Pp.15-43,h. 33

²⁸ Warasa, dan I Ketut Muatanda,*Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal manajemen Unud ,Vol.5,No.5,2016, h. 2842-2870

²⁹ Martono,*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*,(Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h.37-

b. Dana yang berasal dari masyarakat

Sumber dana dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dikatakan relatif mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan secara efektif dengan memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dan memberikan fasilitas yang menarik lainnya seperti hadiah, dan pelayanan yang memuaskan. Keuntungan lain dari dana yang bersumber dari masyarakat adalah jumlahnya tidak terbatas baik berasal dari perorangan (rumah tangga), perusahaan, maupun lembaga masyarakat lainnya.

c. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana dari lembaga lain (dana pihak kedua) merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencairan sumber dana pertama dan ketiga. Pencairan dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Sumber dana dari lembaga lain diantaranya berasal dari:

- 1) Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.
- 2) Pinjaman anatar bank (*Call Money*) biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliringa dan tidak mampu membayar kekelahannya. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relative tinggai jika dibandingkan dengan pinjaman lainnya.
- 3) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU yang kemudian yang diperjual belikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.
- 4) Pinjaman dari bank-bank luar negeri, pinjaman ini merupakan pinjaman yang diperoleh dari pihak luar negeri.

1. Hubungan Antara CAR dan ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan investaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8%.³⁰

Semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.³¹

Menurut Pandu Mahardian permodalan dapat menyerap kerugian yang dialami sehingga kegiatan akan efisien yang pada akhirnya laba akan meningkat. Dengan meningkatnya laba, kinerja bank menjadi meningkat.³²

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR), maka Return on Asset (ROA) juga akan semakin besar, dalam hal ini kinerja perbankan menjadi semakin meningkat atau membaik.

C. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang telah dikumpulkan dari masyarakat.³³

Rasio FDR atau yang disebut dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada bank konvensional ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali

³⁰ Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/13/PBI/2005 Tentang *Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*.

³¹ M. Suhardjono Kuncoro, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPF, Yogyakarta, 2002), h. 102

³² Pandu Maharddian, "*Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan: Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007*," Tesis, (Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2008), h. 94-95

³³ Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), h. 86

penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit.³⁴

Financing to Deposit Ratio menunjukkan sejauh mana kemampuan Bank Syariah dalam membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukannya kepada nasabah deposan. Pembayaran yang dilakukan oleh Bank Syariah kepada nasabah deposan dilakukan dengan mengandalkan pembiayaan yang telah diberikan oleh Bank Syariah tersebut. Dengan kata lain, Financing to Deposit Ratio ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi hutang jangka pendeknya kepada nasabah deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan tersebut. Rasio ini juga digunakan untuk melihat kemampuan dan kerawanan dari suatu Bank Syariah. Financing to Deposit Ratio akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.³⁵

Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank ROA akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio FDR suatu bank berada pada angka di bawah 80% dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio FDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun.³⁶

³⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.559.

³⁵ Muhammad, *Bank Syariah*, h. 74

³⁶ Wahyu Dwi Yulihapsari, dkk. *analisis pengaruh non performing financing (npf), capital adequacy ratio (car), financing to deposit ratio (fdr), dan bopo terhadap profitabilitas (studi kasus pada pt. bank victoria syariah periode 2011-2016)*, Jurnal ekonomi.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

1. Hubungan Antara FDR dan ROA

FDR (Financing to Deposit Ratio) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank.

FDR adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas.

Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah.³⁷

D. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF yang analog dengan Non performing loan (NPL) pada perbankan konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan

³⁷ Medina Al-Munawaroh : *Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas* Vol. 2 No.1 (Januari, 2018), h, 7.

kepada bank lain. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas yang kurang lancar, diragukan dan macet.³⁸

Non Performing Financing adalah Pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur.³⁹

Perkembangan pemberian pembiayaan yang tidak menggembirakan bagi bank adalah apabila pembiayaan yang diberikannya ternyata menjadi bermasalah, hal ini disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) yang telah disepakati kedua pihak dalam perjanjian.

Ada beberapa kategori kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia, sebagai berikut:⁴⁰

- a. Kredit lancar, adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.
- b. Kredit kurang lancar, adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang diperjanjikan.
- c. Kredit dengan perhatian khusus, adalah apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin sampai 90 hari.
- d. Kredit diragukan, adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.⁴¹

³⁸ Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000. Jurnal Akutansi Dan Keuangan. Volume 7.

³⁹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, 2005, h. 175

⁴⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 2009, h.81

⁴¹ *Ibid*, h. 82

Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun.⁴² Adapun NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Tidak Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 9/29/ DPbs tahun 2007 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah, klasifikasi tingkat NPF secara rinci tampak pada tabel 2.2 :

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPF

Rasio (%)	Peringkat
NPF < 7	Sangat sehat
7 < NPF < 10	Sehat
10 < NPF < 13	Cukup sehat
13 < NPF < 16	Kurang sehat
NPF > 16	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No9/29/DPbStahun 2007

1. Hubungan antara NPF dengan ROA

NPF merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. risiko pembiayaan adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur.⁴³

Non Performing Financing (NPF) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil Non Performing Financing (NPF), maka

⁴² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN.2005),h.359

⁴³ Mayhud Ali, *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 118

semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban.

Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit.⁴⁴ Bank dikatakan mempunyai NPF yang tinggi jika banyaknya pembiayaan yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPF suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.⁴⁵

Risiko pembiayaan yang tercermin dengan non performing financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan return on asset (ROA). Sehingga jika semakin besar Non Performing Financing (NPF), akan mengakibatkan menurunnya return on asset, yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitu pula sebaliknya, jika non performing Financing (NPF) turun, maka return on asset (ROA) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik

E. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terkait profitabilitas telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya penelitian Kamal Awal Al-Din tahun 2017.⁴⁶ Achmad

⁴⁴ Masyhud Ali, *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, (Jakarta: PT.Gramedia Jakarta, 2004), h. 66

⁴⁵ M. Aditya Ananda, Thesis, *Analisis Pengaruh Car, Fdr, Npf dan Bopo terhadap Roa Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 – 2012)*, Program Studi Ekonomi Islam, IAIN Sumatera Utara, h. 12

⁴⁶ Kamal Awal Al-Din “*Faktor faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Tangerang* (Studi Kasus pada BPRS Harta Insan Karimah)”, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Perogram Studi Perbankan Syariah, 2017

Aditya Ramadhan 2013.⁴⁷ Dhika Rahma Dewi 2010.⁴⁸ Fitriani Prasetyaningtyas, 2010.⁴⁹

Penelitian-penelitian tersebut diatas secara ringkas dapat dilihat sebagaimana dalam tabel 2.3.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Kamal Awal Al-Din, 2017	“Faktor faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Tangerang (Studi Kasus pada BPRS Harta Insan Karimah)”	Y= ROA X= NPF, FDR, NOM Metode: analisis regresi berganda data time series dengan menggunakan SPSS	Variabel NPF, FDR, NOM secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas ROA dan secara garis besar bahwa profitabilitas merupakan faktor penting dalam keberlangsungan hidup Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Asset (ROA) berbanding lurus dengan profitabilitas. Namun secara parsial

⁴⁷ Achmad Aditya Ramadhan, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, 2013

⁴⁸ Dhika Rahma Dewi, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia 2005-2008*. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, Program Studi Manajemen, 2010

⁴⁹ Fitriani Prastyaningtyas *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan (studi pada bank umum go public yang Listed di BEI. Tahun 2005-2008*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, Program Studi Manajemen, 2010

				hanya FDR dan NOM yang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS Harta Insan Karimah di Kota Tangerang
2	Achmad Aditya Ramadhan 2013	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	$Y = \text{ROA}$ $X = \text{Inflasi, NPF, BOPO}$ Metode : Menggunakan analisis Regresi Berganda, metode estimasi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) dengan uji hipotesis yaitu uji t dan uji F	Dari hasil uji-F menunjukkan bahwa Inflasi, NPF dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan berdasarkan uji t menunjukkan variabel inflasi dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
3	Dhika Rahma Dewi, 2010	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia	$Y = \text{ROA}$ $X = \text{CAR, FDR, NPF, REO}$ Metode : Analisis Regresi Berganda. Menggunakan	Dari hasil uji hipotesis <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Financing to Debt Ratio</i> (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan <i>Net</i>

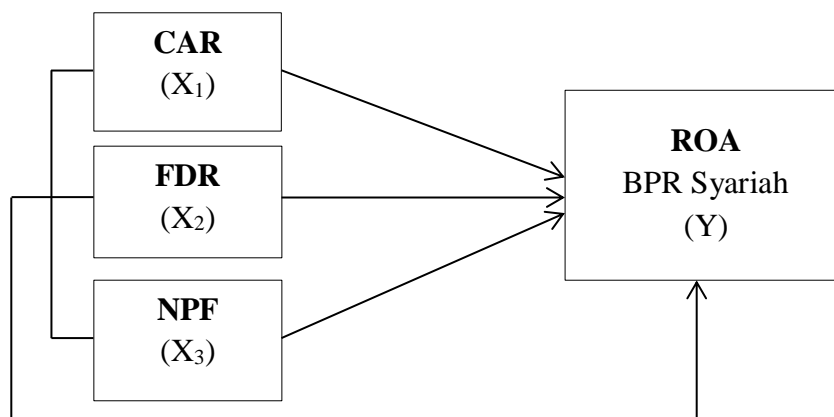
			purposive sampel.	<i>Performing Finance</i> (NPF) dan <i>Rasio Efisiensi Operasional</i> (REO) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
4	Fitriani Prasetyani ngtyas, 2010	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan (studi pada bank umum <i>go public</i> yang Listed di BEI. Tahun 2005-2008	Y = ROA X = CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, Pangsa Kredit. Metode : Analisis Regresi Berganda, uji t dan uji f.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM dan Pangsa Kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada bank umum <i>go public</i> . Sedangkan berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, NIM dan Pangsa kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan variabel LDR tidak signifikan

Penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini yang membedakan adalah pemilihan variabel, tahun yang diteliti serta studi kasus yang dipilih. yaitu BPRS di Indonesia.

F. Kerangka Teoritis

ROA dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya CAR, FDR, NPF. CAR memiliki hubungan searah atau linear terhadap ROA. Artinya jika CAR meningkat maka ROA juga akan meningkat. Begitu juga dengan FDR yang memiliki hubungan linier terhadap ROA. Artinya jika FDR meningkat maka ROA juga akan meningkat, sedangkan NPF memiliki hubungan yang tidak searah atau unlinier terhadap ROA. Artinya disaat NPF meningkat maka ROA akan menurun.

Kerangka pemikiran yang dijelaskan di atas dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagaimana tampak pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun perumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. H_0 : diduga CAR tidak berpengaruh terhadap ROA
 H_1 : diduga CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

2. H_0 : diduga FDR tidak berpengaruh terhadap ROA
 H_2 : diduga FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA
3. H_0 : diduga NPF tidak berpengaruh terhadap ROA
 H_3 : diduga NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA
4. H_0 : diduga CAR, NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada BPR Syariah di Indonesia secara simultan.
 H_4 : diduga CAR, NPF dan FDR berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada BPR Syariah di Indonesia secara simultan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya, tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model sistematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.¹ Tujuan utama dari metodologi ini adalah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari data sekunder, yaitu laporan keuangan bulanan BPR Syariah di Indonesia pada periode Januari 2014 hingga Desember 2018 yang terdapat dalam website OJK pada statistik perbankan syariah (SPS).

C. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang diperoleh dari pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain.³

Data yang digunakan berupa laporan keuangan bulanan BPR Syariah di Indonesia pada periode Januari 2014 hingga Desember 2018 yang telah dipublikasi pada statistik perbankan syariah yang terdapat pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel yang digunakan dalam penelitian berupa data rasio yang telah dipublikasikan dalam laporan rasio keuangan tersebut.

¹ Azhari Akmal Tarigan, et. al., *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN-SU*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2015), h. 24

² Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h.31

³ Sugiarto.. *Teknik Sampling*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2000), h.17

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perbankan syariah yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah melalui Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2003 hingga 2018. Dimana terdapat 167 unit Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Industri BPR Syariah di Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan triwulanan yang terdapat pada website OJK. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.² Oleh karena itu sampel penelitian adalah laporan keuangan perbankan syariah bulanan tahun 2014-2018 yang diambil dari 163 unit Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

E. Defenisi Operasional

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset (total aktiva) bank yang bersangkutan. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, ROA diukur dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva).

¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta.2015), h. 61

² *Ibid*, h. 68

2. Variabel Independen (X)

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya pinjaman yang diberikan. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

b. Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pinjaman kepada nasabah, pinjaman dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan depositan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pinjaman. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, FDR diukur dari perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga.

c. Non Performing Financing (NPF)

NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pinjaman bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko pinjaman yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPF diukur dari perbandingan antara pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh melalui cara studi dokumen. Studi dokumen adalah teknik yang dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami data atau tahun yang diperoleh dari berbagai literature dalam hal ini laporan keuangan BPR Syariah yang terdapat dalam website OJK pada Statistik Perbankan Syariah.

G. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas BPRS di Indonesia menggunakan metode regresi linier berganda yang merupakan teknik analisis data yang membahas hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas. Regresi linear berganda merupakan regresi dimana variabel terikat yaitu variabel Y dalam hal ini adalah profitabilitas BPRS yang dihubungkan dengan lebih dari satu variabel bebas.

Menurut Ajija *Ordinary Least Square* merupakan metode estimasi yang sering di gunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel.³ Untuk analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer yaitu program Eviews 8. Analisa ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Uji asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas residual metode *Ordinary Least Square* secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera (JB)*. Deteksi dengan melihat *Jarque-Bera* yang merupakan asimtotis (sampel dan didasarkan atas *residual ordinary least square*).Untuk melihat normalitas data terdistribusi

³ Yusuf Ilman, *Ilmu statistik* (Jakarta : Raja grafindo, 2011), h 23

normal atau tidak dengan ketentuan jika probabilitas dari 0,05 maka data tidak terkendala masalah normalitas.

Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque-Bera (JB) sebagai berikut :
Langkah – langkah pengujian normalitas data sebagai berikut :

- 1) Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2) maka data berdistribusi normal.
- 2) Hipotesis : H_0 : Model tidak berdistribusi normal
 H_1 : Model berdistribusi normal bila
Probilitas $Obs * R^2 > 0.05$ = Signifikan, H_0 ditolak, H_1 diterima
Bila Probilitas $Obs * R^2 < 0,05$ = tidak signifikan, H_0 diterima, H_1 ditolak

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasiantara periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.⁴

Uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji *Breusch-Godfrey (BG)* atau yang biasa dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*. Kriteria untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi.⁵

Bila Probabilitas $> \text{Alpha } (0.05)$ = Signifikan, bila probabilitas $< \text{Alpha } (0.05)$ maka data tersebut tidak signifikan. Apabila probalitas $Obs * R^2$ Lebih besar dari alpha (0.05) maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Apabila probabilitas $Obs * R^2$ lebih kecil dari alpha (0.05) maka model tersebut terdapat autokorelasi.

Adanya kolerasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan

⁴ *Ibid*,h. 110

⁵ Winarno., *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007),h. 529

data time series. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu mode regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.⁶

Untuk mengetahui adanya gejala heterokedastisitas dapat menggunakan uji *white*. uji *white* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Pendeteksian ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melakukan uji *white* baik *cross terms* maupun *no cross terms*.

- 1) Apabila nilai probabilitas Obs*R Squared > dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan model diatas tidak terdapat heterokedastisitas.
- 2) Apabila nilai probabilitas Obs*R Squared < dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan model diatas terdapat heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel yang akan diteliti. Pengolahan data menggunakan Eviews 8. Dalam pengujian ini menggunakan Hipotesis meliputi Uji Koefisien Determinasi R^2 , Uji-t dan Uji -F.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai *adjusted* R^2 sebesar 1, berarti variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi

⁶ Santoso, *Buku Latihan Statistik Prametrik*, 2000, h. 55

variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Menurut Ajija⁷, Uji koefisien determinasi koefisien R^2 (*adjusted R-squared*). Koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat Y yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas X. Nilai koefisien R^2 (*adjusted R-squared*) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, semakin baik.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikan 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan, Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian, yaitu :⁸

Hipotesis: $H_0 : \beta_i = 0$ artinya masing-masing variabel bebas tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

$H_1: \beta_i \neq 0$ artinya masing-masing variabel bebas ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

Bila probabilitas $\alpha > 5\%$ = variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 terima, H_1 tolak)

Bila Probabilitas $\alpha < 5\%$ = variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 tolak, H_1 terima).

c. Uji Fisher (Uji-F)

Uji Fisher (Uji-F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat

⁷ *Ibid*, h 166

⁸ Nachrowi, *Ilmu statistik* (Jakarta:Erlangga, 2006) , h 17

(dependen) pada tingkat signifikan 0.05 (5%). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan Uji-F dengan pengujian, yaitu⁹

Hipotesis: $H_0: \beta_i = 0$ artinya secara bersama-sama tidak berpengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terkait.

$H_1: \beta_i \neq 0$ artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Bila probabilitas $\alpha > 5\%$ = variabel bebas tidak signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Bila probabilitas $\alpha < 5\%$ = variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

3. Uji Model

Uji model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas.¹⁰ Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan ROA (variabel dependen) dengan NPF, FDR dan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$ROA = a + b_1CAR - b_2NPF + b_3FDR + e$$

Keterangan:

ROA = Return On Asset

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

CAR = Capital Adequacy Ratio

NPF = Net Performing Financin

FDR = Financing to Debt Ratio

e = error term

⁹ *Ibid*, h. 6

¹⁰ Trianto, *Riset Modeling*, h.139

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah islam. BPRS berdiri berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pada pasal 1 (butir 4) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

BPR yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selanjutnya diatur menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam hal ini, secara teknis BPR Syariah bisa diartikan sebagai lembaga keuangan sebagaimana BPR konvensional, yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah terutama bagi hasil.

Berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) bertujuan untuk Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam terutama kelompok masyarakat ekonomi mikro, kecil, dan menengah, yang pada umumnya berada di daerah pedesaan. Kehadiran BPRS bisa menjadi sumber permodalan bagi pengembangan usaha-usaha masyarakat golongan ekonomi mikro, kecil, dan menengah, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Serta, Membina ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka peningkatan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai. Hal ini

mengandung makna bahwa dalam BPRS ditumbuhkan nilai ta'awun (saling membantu) antara pemilik modal dengan pemilik pekerjaan.¹

Perkembangan jumlah BPRS di Indonesia diakhir 2018 sebanyak 167 bank dengan jaringan kantor saat ini telah mencapai 495. Pesatnya perkembangan BPR Syariah sangat dipengaruhi oleh kinerja bank syariah dalam mengelola dana-dana dan nasabah yang menempatkan dananya. Salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam perbankan ialah kinerja bank dalam menghasilkan profit/keuntungan. Seperti yang terlihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Perkembangan BPR Syariah di Indonesia

Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	163	164	163	166	167
Februari	163	162	164	166	167
Maret	163	162	165	166	167
April	163	162	165	166	168
Mei	163	162	166	167	168
Juni	163	161	165	167	168
Juli	163	161	165	167	168
Agustus	163	162	165	167	168
September	163	162	164	167	168
Oktober	163	163	164	167	168
November	163	163	164	167	168
Desember	163	163	166	167	167

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

2. Deskripsi Data Penelitian

1. ROA

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Dari semua rasio profitabilitas di atas, penulis hanya akan menggunakan rasio Return On Assets (ROA), karena

¹ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait* (BMUI & TAKAFUL) di Indonesia, Jakarta: PT RajaGrafito Persada, 1996), h. 111

ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.² Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data-data pada variabel yang sedang diteliti oleh penulis yaitu data ROA. Tabel 4.1 dan gambar 4.1 menunjukkan perkembangan ROA periode tahun 2014 - 2018.

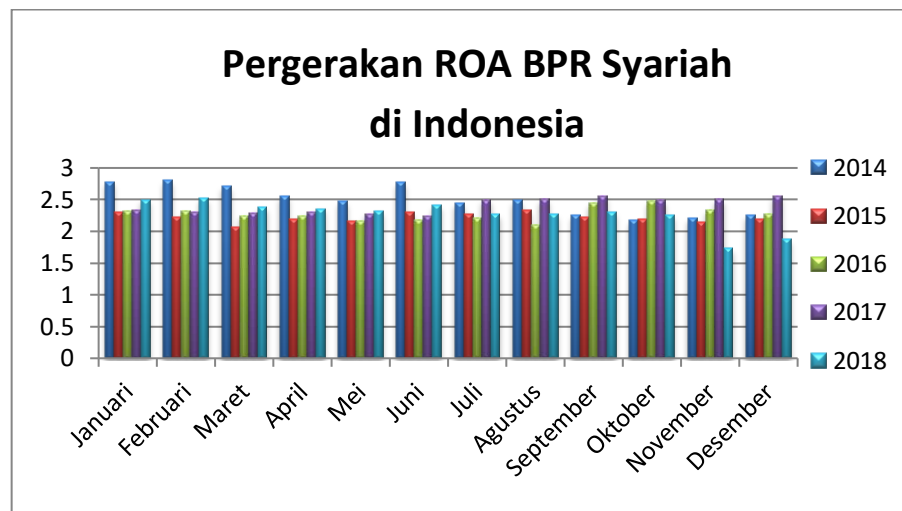
Tabel 4.2

Data ROA periode 2014-2018 (Persen %)

Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	2.78	2.31	2.32	2.33	2.5
Februari	2.81	2.23	2.32	2.31	2.52
Maret	2.71	2.07	2.25	2.29	2.38
April	2.56	2.19	2.25	2.3	2.36
Mei	2.47	2.17	2.16	2.28	2.32
Juni	2.77	2.3	2.18	2.24	2.41
Juli	2.45	2.28	2.21	2.5	2.27
Agustus	2.49	2.34	2.11	2.51	2.27
September	2.26	2.22	2.45	2.56	2.3
Oktober	2.18	2.2	2.47	2.49	2.26
November	2.21	2.15	2.34	2.51	1.73
Desember	2.26	2.2	2.27	2.55	1.87

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009), h.118



Gambar 4.1

Pergerakan ROA BPR Syariah di Indonesia

Tabel 4.1 dan Grafik 4.1 menunjukkan pergerakan ROA, persentase ROA setiap bulannya selama 5 tahun terakhir berada di persentase 2 % , namun diakhir tahun 2018 persentase ROA mengalami penurunan, maka dapat dikatakan persentase tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA cenderung stagnan. Pada bulan Januari tahun 2014 persentase ROA sebesar 2.78 % , kemudian meningkat dibulan februari menjadi 2.81% dan pada Desember 2014 mengalami penurunan menjadi 2.26 %.

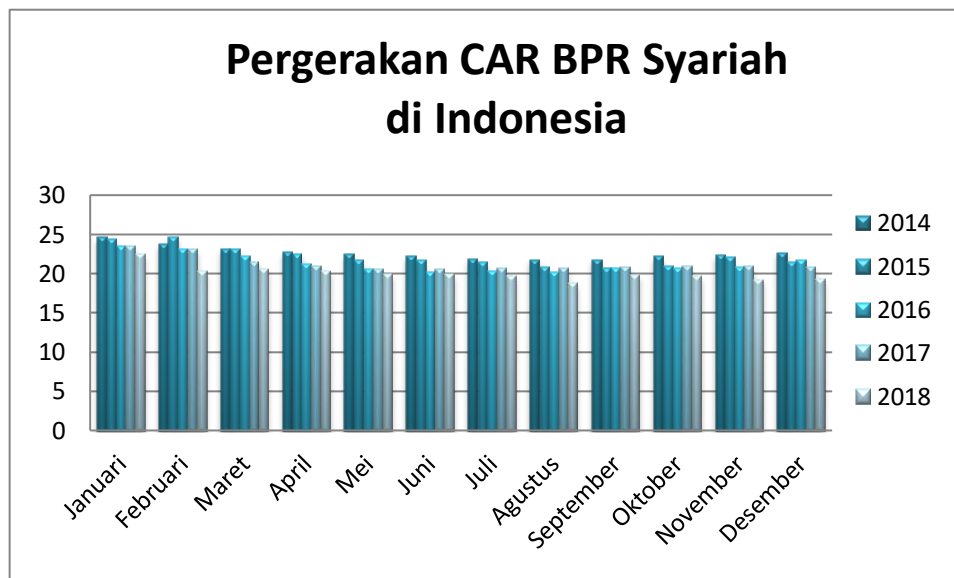
2. CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan investaris bank. Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data-data pada variabel yang sedang diteliti oleh penulis yaitu data CAR. Tabel 4.2 dan gambar 4.2 menunjukkan perkembangan CAR periode tahun 2014-2018.

Tabel 4.3
Data CAR periode 2014-2018 (Persen %)

Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	24.62	24.43	23.48	23.46	22.50
Februari	23.78	24.67	23.17	23.05	20.28
Maret	23.08	23.04	22.15	21.53	20.60
April	22.78	22.53	21.22	20.94	20.30
Mei	22.50	21.73	20.54	20.57	19.97
Juni	22.21	21.73	20.22	20.62	19.96
Juli	21.86	21.52	20.31	20.69	19.76
Agustus	21.78	20.85	20.24	20.74	18.81
September	21.80	20.71	20.72	20.89	19.78
Oktober	22.22	20.93	20.71	20.92	19.67
November	22.34	22.08	20.78	20.93	19.27
Desember	22.70	21.47	21.73	20.81	19.33

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan



Gambar 4.2
Pergerakan CAR BPR Syariah di Indonesia

Tabel 4.4 dan Grafik 4.4 menunjukkan pergerakan CAR, persentase CAR setiap bulannya selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan, maka dapat dikatakan persentase CAR juga cenderung fluktuatif. Pada bulan

Januari tahun 2014 persentase CAR sebesar 24,62 %, kemudian mengalami penurunan dan meningkat kembali di Februari 2015 sebesar 24,67 %, hingga tahun 2018 laju persentase CAR mengalami penurunan mencapai 19 % yang sebelumnya mencapai 23%.

Dapat dilihat dari tabel 4.4 dan Grafik 4.4 persentase CAR lebih sering mengalami penurunan daripada peningkatan. Persentase CAR yang fluktuatif tersebut bergantung kepada bagaimana kualitas asset atau modal yang dimiliki bank dapat menampung risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi, Maka, semakin tinggi persentase CAR semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar untuk profitabilitas.

3. FDR

Rasio FDR ialah kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit.³ Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data-data pada variabel yang sedang diteliti oleh penulis yaitu data FDR. Tabel 4.3 dan gambar 4.3 menunjukkan perkembangan FDR periode tahun 2014-2018.

Tabel 4.4

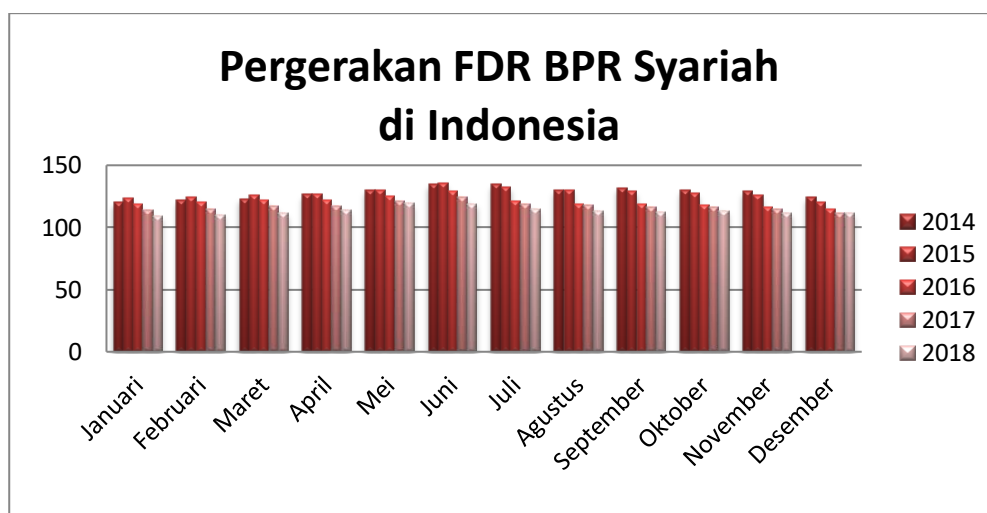
Data FDR periode 2014-2018 (Persen %)

FDR	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	120.52	123.5	118.56	113.79	109.34
Februari	122.3	124.75	119.92	114.54	110.43

³ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.559.

Maret	123.1	125.6	121.55	116.98	111.53
April	126.58	126.67	121.55	116.84	114.08
Mei	130.09	129.63	125.03	121.04	119.4
Juni	134.64	135.68	129.35	124.47	118.91
Juli	135.04	132.47	121.32	118.59	114.56
Agustus	129.96	130.28	118.96	118.12	113.39
September	131.7	129.01	118.63	116.49	112.15
Oktober	130.14	127.21	117.86	116.14	113.4
November	129.27	125.64	116.26	114.19	111.99
Desember	124.24	120.06	114.4	111.12	111.67

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan



Gambar 4.3

Pergerakan FDR BPR Syariah di Indonesia

Tabel 4.3 dan Grafik 4.3 menunjukkan pergerakan FDR, persentase FDR setiap bulannya selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan, maka dapat dikatakan persentase FDR cenderung fluktuatif. Pada bulan Januari tahun 2014 persentase FDR sebesar 120,52 %, kemudian mengalami peningkatan di bulan Desember 2014 menjadi 124,24 %, namun di akhir tahun 2018 FDR justru mengalami penurunan sehingga persentase FDR menjadi 111,67.

Peningkatan dan penurunan persentase FDR tersebut dapat terjadi karena mampu tidaknya bank dalam melayani dan mencukupi kebutuhan nasabah yang ingin melakukan pembiayaan atau pinjaman dengan nasabah yang ingin menarik

kembali uang depositonya. Semakin baik bank dalam mengatasi masalah tersebut, maka semakin baik pula persentase FDR tersebut.

4. NPF

Non performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.⁴

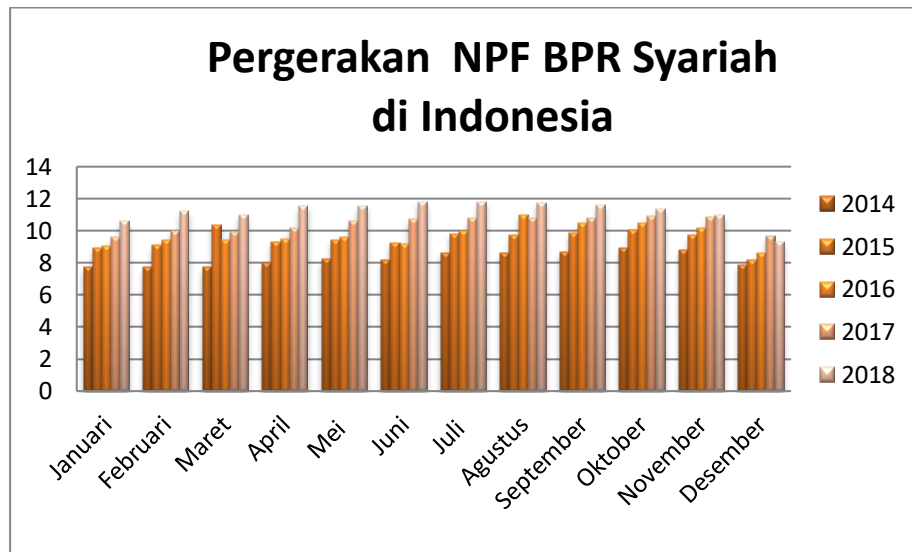
Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data-data pada variabel yang sedang diteliti oleh penulis yaitu data NPF. Tabel 4.3 dan gambar 4.3 menunjukkan perkembangan NPF periode tahun 2014-2018.

Tabel 4.5
Data NPF periode 2014-2018 (Persen %)

Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	7.77	8.97	9.08	9.61	10.60
Februari	7.71	9.11	9.41	9.98	11.21
Maret	7.74	10.36	9.44	9.94	10.98
April	8.00	9.33	9.51	10.15	11.56
Mei	8.23	9.38	9.60	10.63	11.55
Juni	8.18	9.25	9.18	10.71	11.78
Juli	8.62	9.80	9.97	10.78	11.80
Agustus	8.63	9.74	10.99	10.77	11.75
September	8.68	9.87	10.47	10.79	11.60
Oktober	8.94	10.01	10.49	10.90	11.35
November	8.81	9.69	10.13	10.81	10.94
Desember	7.89	8.20	8.63	9.68	9.30

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

⁴ Naser Ali Yadollahzadeh, *The Effect of Liquidity Risk on Pformance of Commercial Banks*, International Research Jurnal of Applied and Basic Sciences, Iran, 2013



Gambar 4.4

Pergerakan NPF BPR Syariah di Indonesia

Tabel 4.3 dan Grafik 4.3 menunjukkan pergerakan NPF, persentase NPF setiap bulannya selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan, maka dapat dikatakan persentase NPF juga cenderung fluktuatif. Pada bulan Januari tahun 2014 persentase FDR sebesar 7,77 %, kemudian mengalami peningkatan di bulan Februari hingga bulan Oktober menjadi 8,94 % namun terjadi penurunan di bulan Desember 2014 menjadi 7,78 %, di tahun 2015-2018 laju persentase NPF berada di persentase 8 - 11 % namun dengan pergerakan yang fluktuatif.

Dari tabel 4.4 dan grafik 4.4 diatas menunjukkan persentase NPF cenderung meningkat walaupun secara keseluruhan fluktuatif, peningkatan persentase NPF dapat terjadi karena terjadinya pembiayaan bermasalah yang terjadi di perbankan. Misalnya kurangnya kehati-hatian bank dalam memberikan kredit kepada nasabah, kurangnya menganalisa riwayat nasabah yang akan melakukan pembiayaan, lemahnya kebijakan SOP dalam perbankan tersebut, pencairan pembiayaan yang kurang tepat waktu sehingga menyebabkan nasabah terlambat untuk mengalokasikan dananya dan menghambat usahanya, serta beberapa penyebab lain yang terjadi karena faktor dari bank itu sendiri atau nasabahnya.

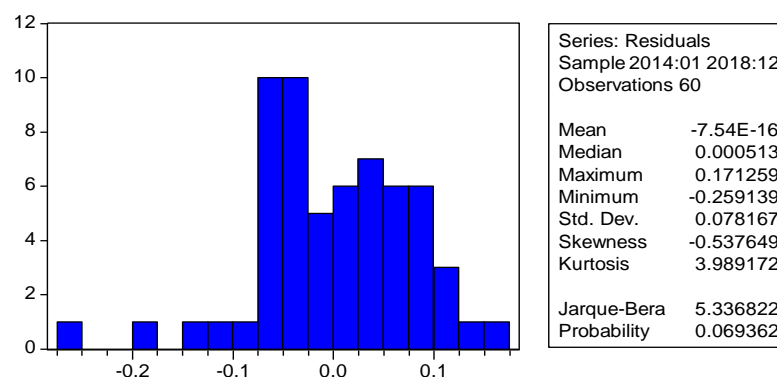
Maka, disaat bank tidak dapat mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut persentase NPF yang dihasilkan bank akan semakin tinggi. Begitu pun sebaliknya, jika bank dapat mengendalikan pembiayaan dan mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut maka persentase NPF akan mengalami penurunan.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik atau *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. *BLUE* dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik. Pada penelitian uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian persyaratan analisis. Yang dimaksud persyaratan disini adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak, dan mengetahui faktor gangguan dapat diketahui melalui uji normalitas *Jarque-Bera Normality (JB test)*.



Gambar 4.5

Metode Ordinary Last Square (OLS), Uji Normalitas, (*JB test*).

Uji Normalitas dirumuskan sebagai berikut:

Kaedah pengujian *jarque bera normality* dengan program Eviews:

- a. Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2) maka data berdistribusi normal.
- b. Bila probabilitas lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal.

Hipotesis : H_0 : Model tidak berdistribusi normal

H_1 : Model berdistribusi normal bila

Probabilitas $Obs * R^2 > 0,05$ = signifikan, H_0 ditolak, H_1 diterima

Bila Probabilitas $Obs * R^2 < 0,05$ = tidak signifikan, H_0 diterima, H_1 ditolak

Hasil dari gambar diatas menunjukkan Nilai J-B dari tabel adalah 5,33 (lebih besar dari 2), maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, dengan nilai Probabilitas $0,06 > 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi juga disebut *Independent Errors* digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Uji ini dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data time series. Untuk melihat ada tidaknya penyakit autokorelasi. Metode pengujian ini digunakan uji *Breusch-Goldfrey* serial correlation LM Test. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut.

Hipotesis: H_0 : Model terdapat autokorelasi

H_1 : Model tidak terdapat autokorelasi

Bila Probabilitas $> \text{Alpha } (0,05)$, H_0 ditolak, H_1 diterima

Bila Probabilitas $< \text{Alpha } (0,05)$, H_1 ditolak, H_0 diterima

Apabila probabilitas $Obs * R^2$ Lebih besar dari 0,05 maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Apabila probabilitas $Obs * R^2$ lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut terdapat autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.750080	Probability	0.072886
Obs*R-squared	5.546366	Probability	0.062463

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 8.

Hasil pengujian Uji autokorelasi :

Dapat dilihat dari hasil tabel diatas bahwa nilai probabilitas Obs*R² 0,06 > 0,05. Dengan demikian H₀ ditolak, H₁ diterima Maka dari hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terdapat autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual atau pengamatan lainnya. Untuk mengetahui adanya gejala heterokedastisitas dapat menggunakan uji *white*. uji *white* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Pendeteksian ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melakukan uji *white* baik *cross terms* maupun *no cross terms*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:			
F-statistic	2.090108	Probability	0.069795
Obs*R-squared	11.48049	Probability	0.074614

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 8.

Uji Heteroskedastisitas, Asumsi Klasik dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis: H_0 : Mengandung indikasi heteroskedastisitas

H_1 : tidak mengandung indikasi heteroskedastisitas

Bila Probabilitas $Obs * R^2 > 0,05 = H_0$ ditolak, H_1 diterima

Bila Probabilitas $Obs * R^2 < 0,05 = H_0$ diterima, H_1 ditolak

Hasil dari tabel diatas nilai Probabilitas $0,07 > 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima. Maka berdasarkan hipotesis dapat disimpulkan bahwa uji regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *Ordinary Last Square (OLS)*. Hasil pengujian dari ketiga hipotesis (uji t, uji F dan uji R^2) dapat dilihat pada tabel 4.8:

d. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (*independen*) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*) pada tingkat signifikan 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan, Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian, yaitu :

Hipotesis:

Bila probilitas / P -value $> 0,05 =$ variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 diterima, H_1 ditolak)

Bila Probilitas/ P -value $< 0,05 =$ variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 ditolak, H_1 diterima).

Uji hipotesis perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} :

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 4.8
Hasil Uji-t

Dependent Variable: LOG(ROA)				
Method: Least Squares				
Date: 09/02/19 Time: 14:33				
Sample: 2014:01 2018:12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.406290	1.953745	4.814491	0.0000
LOG(CAR)	0.943290	0.257959	3.656750	0.0006
LOG(FDR)	0.233969	0.145662	1.606250	0.1138
LOG(NPF)	-1.491569	0.351497	-4.243476	0.0001

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 8.

Pada penelitian ini diketahui jumlah data (n) sebesar 60, jumlah variabel dalam model regresi termasuk variabel bebas dan tak bebas (k) yaitu 4 dan *degree of freedom* (df) = $n - k = 60 - 4 = 56$ pada alpha 5% sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,00324.

a. Variabel CAR

Hasil uji t nilai t_{hitung} CAR bernilai 3,656750 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,656750 > 2,00324$ sedangkan dari nilai probabilitas sebesar $0,0006 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan variabel CAR berpengaruh terhadap ROA.

b. Variabel FDR

Hasil uji t nilai t_{hitung} FDR bernilai 1,606250 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu 2,00324 sedangkan dari nilai probabilitas sebesar $0,1138 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima, H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

c. Variabel NPF

Hasil uji t nilai t_{hitung} NPF bernilai 4,243476 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 2,00324 sedangkan dari nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$ Dengan demikian

H_0 ditolak, H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan variabel NPF berpengaruh terhadap ROA.

e. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*) pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan Uji-F dengan pengujian, yaitu :

Hipotesis:

Bila probabilitas/ P -value $> 5\%$ = seluruh variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat.

Bila probabilitas/ P -value $< 5\%$ = seluruh variabel bebas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat.

Uji hipotesis perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} :

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan secara simultan.

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak berpengaruh secara simultan.

Tabel 4.9
Uji F Simultan

R-squared	0.798489	Mean dependent var	0.843897
Adjusted R-squared	0.560908	S.D. dependent var	0.083594
S.E. of regression	0.071867	Akaike info criterion	-2.363672
Sum squared resid	0.289229	Schwarz criterion	-2.224049
Log likelihood	74.91016	F-statistic	7.942570
Durbin-Watson stat	0.782443	Prob(F-statistic)	0.000168

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 8.

Pada penelitian ini diketahui jumlah data (n) sebesar 60, jumlah variabel dalam model regresi termasuk variabel bebas dan tak bebas (k) yaitu 4, maka *degree of freedom* ($df1$) = $k-1 = 4 - 1 = 3$ dan ($df2$) = $n-k = 60-4 = 56$ sehingga pada alpha 0,05 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,77.

Hasil uji F adalah F_{hitung} bernilai 7,942570 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $7,942570 > 2,77$ sedangkan dari nilai probabilitas sebesar $0,000168 < 0,05$ Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR, NPF dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai *adjusted* R^2 sebesar 1, berarti variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil Uji Koefisien Determinasi: 0,798 (79,8%) maka variabel X1 (CAR), X2 (FDR) dan X3 (NPF) dapat menjelaskan variabel Y (ROA) sebesar 79,8%, sedangkan sisanya 20,2 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Uji Model

Uji model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas.⁵ Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan ROA (variabel dependen) dengan NPF, FDR dan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

⁵ Trianto, *Riset Modeling*, h.139

Tabel 4.10
Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOG(ROA)				
Method: Least Squares				
Date: 09/02/19 Time: 14:33				
Sample: 2014:01 2018:12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.406290	1.953745	4.814491	0.0000
LOG(CAR)	0.943290	0.257959	3.656750	0.0006
LOG(FDR)	0.233969	0.145662	1.606250	0.1138
LOG(NPF)	-1.491569	0.351497	-4.243476	0.0001
R-squared	0.798489	Mean dependent var	0.843897	
Adjusted R-squared	0.560908	S.D. dependent var	0.083594	
S.E. of regression	0.071867	Akaike info criterion	-2.363672	
Sum squared resid	0.289229	Schwarz criterion	-2.224049	
Log likelihood	74.91016	F-statistic	7.942570	
Durbin-Watson stat	0.782443	Prob(F-statistic)	0.000168	

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 8.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA = 4,814491 + 3,656750CAR + 1,606250FDR - 4,243476NPF}$$

Persamaan di atas dapat jelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4,814491 menyatakan bahwa jika variabel CAR, FDR, dan NPF dianggap konstan, maka nilai rata-rata ROA sebesar 4,814491
2. Koefisien regresi variabel CAR sebesar 3,656750 menyatakan bahwa apabila persentase CAR meningkat 1% maka ROA akan meningkat sebesar 3,656750 Karena koefisien CAR bernilai positif maka CAR hubungan positif terhadap ROA dimana pada saat persentase CAR meningkat maka ROA juga akan meningkat.

3. Koefisien regresi variabel FDR sebesar 1,606250 menyatakan bahwa apabila FDR naik 1% maka ROA akan naik sebesar 1,606250. Pada penelitian ini FDR tidak berpengaruh terhadap DPK.
4. Koefisien regresi variabel NPF sebesar 4,243476 menyatakan bahwa apabila NPF bertambah 1 maka ROA akan naik sebesar 4,243476. Karena koefisien jumlah kantor bernilai negatif maka NPF mempunyai hubungan negatif terhadap ROA dimana pada saat NPF meningkat maka ROA akan menurun.

6. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, diketahui bahwa variabel CAR, FDR dan NPF berpengaruh bersama-sama atau simultan dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada BPR Syariah di Indonesia. Untuk melihat pengaruh secara simultan ini dapat dilihat dari hasil uji-F. Caranya yaitu apabila probabilitas $< 5\%$ maka, seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA Juga dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Diketahui bahwa nilai F_{hitung} 7,942570 dan F_{tabel} 2,77. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi (α) = 5% atau 0,05 dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat. Artinya variabel FDR, NPF dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap Dana Pihak Ketiga.

Kemudian setelah dilakukan pengujian, hasil secara parsial, menunjukkan variabel independen (NPF dan CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, artinya, apabila terjadi kenaikan CAR maka ROA akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila terjadi penurunan CAR maka ROA akan menurun. Hasil penelitian ini mendukung teori, Semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang

diperoleh bank.⁶ Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Dhika Rahma Dewi,⁷ dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, CAR tidak berpengaruh negatif terhadap ROA, dikarenakan dalam penelitiannya peningkatan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya apabila NPF mengalami kenaikan, maka ROA akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Achmad Aditya Ramadhan⁸ dimana dalam penelitiannya, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dhika Rahma Dewi⁹, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, artinya penurunan atau peningkatan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan syariah belum berjalan dengan efektif dan optimal sehingga menyebabkan pembiayaan tidak lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh pihak perbankan.¹⁰ Temuan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Khasanah.¹¹ Dimana hasil penelitiannya bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan perbankan syariah belum berjalan secara efektif dan optimal, sehingga menyebabkan pembiayaan non-lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang

⁶M. Suhardjono Kuncoro, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, Yogyakarta, 2002), h. 102

⁷*Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.

⁸*Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013

⁹*Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.

¹⁰Widyaningrum dan Septiarini, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia, periode Januari 2009 hingga Mei 2014*, JESTT, 2(12): 970-985, 2015

¹¹*Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan Inflasi terhadap return on asset (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2016*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, IAIN Salatiga

disalurkan oleh perusahaan perbankan syariah, hal ini dapat terjadi sebab pihak manajemen bank kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah pembiayaan.

Sedangkan untuk hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,798 atau 79,8%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari CAR, NPF dan FDR mampu menjelaskan variabel terikat, yaitu ROA sebesar 79,8 %, sedangkan sisanya sebesar 20,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 79,8% menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat dalam nilai yang cukup besar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mempertanyakan empat masalah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. CAR berpengaruh negatif terhadap ROA BPR Syariah di Indonesia periode 2014-2018.
2. FDR tidak berpengaruh terhadap terhadap ROA BPR Syariah di Indonesia periode 2014-2018.
3. NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap ROA BPR Syariah di Indonesia periode 2014-2018.
4. CAR, FDR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap ROA BPR Syariah di Indonesia periode 2014-2018.

B. Saran

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas BPRS di Indonesia” periode 2014-2018 maka peneliti dapat memberi masukan sehingga penelitian ini bisa bermanfaat kedepannya, diantaranya yaitu:

1. Bagi pemerintah untuk mengevaluasi kinerja bank pembiayaan rakyat syariah secara profesional sehingga bank pembiayaan rakyat syariah mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih baik.
2. Bagi perbankan untuk terus dapat memaksimalkan kinerja operasionalnya sehingga perbankan dapat mengatasi setiap kendala yang mungkin terjadi dan meningkatkan kualitas profitabilitasnya.
3. Bagi BPR Syariah disarankan harus selalu meningkatkan kinerjanya, agar faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat terkendali dengan baik tanpa adanya pembiayaan bermasalah, dan selalu tercukupinya modal untuk pembiayaan para nasabahnya.

C. Rekomendasi

Bagi penelitian selanjutnya dapat direkomendasikan beberapa hal yaitu:

1. Dalam penelitian ini penulis menggunakan periode 2014-2018, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan data yang lebih banyak dengan rentan waktu yang lebih panjang yang memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti variabel ROA, CAR, NPF dan FDR saja. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih banyak variabel.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan alat statistik yang lebih terbaru, karena penulis menggunakan bantuan software Eviews 8.
4. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan kepada peneliti lain untuk menambahkan variabel ekonomi makro selain variabel di atas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Din, Kamal Awal. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Tangerang (Studi Kasus pada BPRS Harta Insan Karimah)*”, Skripsi Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2001.
- Arsetiyawati, Devy., *Analisis Pengaruh DER, ROI, EPS, DPR, NPM, Volume perdagangan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Public yang Pernah Masuk dalam Jakarta Islamic Index tahun 2008-2012)*, Skripsi publikasi, Fakultas : Ekonomi Universitas Diponegoro, 2013
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009.
- Dewi, Dhika Rahma. *Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Skripsi Fakultas: Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.
- Gujarati. *Statistika*, Jakarta:Erlangga,2006.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Universitas Diponegoro, Semarang, 2009.
- Ghozali Imam. *Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Haris, Helmi. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2015

- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta:Kencana, 2015.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-9,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Machmud, Amir dan H Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010.
- Martono dan Agus Harjito. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta Ekonisia, 2001.
- Muhammad.. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005.
- Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty, 2004
- Nachrowi, *Ilmu statistik*, Jakarta:Erlangga, 2006.
- Ponco,Budi. *Analisis Pengaruh CAL, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 - 2007*. Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.
- Prastowo, Dwi *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Prasetyaningtyas, Fitriani. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan (studi pada bank umum go public yang Listed di BEI. Tahun 2005-2008*, Skripsi Faklutas: Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.
- Ramadhan, Achmad Aditya. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia*, Skripsi Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010

- Santoso, *Buku Latihan Statistik Prametrik*, Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2000
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan. “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Simorangkir,O P. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2004
- Sinungan, Muchdaesyah. *Manajemen dana Bank*, Jakarta :Intermedia, 2000.
- Sugiarto. *Teknik Sampling*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi*, Jakarta: Grafindo, 2004.
- Wibowo Edy, Widodo, H Untung. *Mengapa Memilih Bank Syariah*, Bogor:Ghalia Indonesia, 2005.
- Wibowo, Edhi Satriyo. “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”,*Jurnal Manajemen*,Volume 2,Nomor 2,Hal 1-10, 201. Universitas Diponegoro, Semarang, 2013
- Yusuf, Muhammad Y. dan Wan S. Mahriana, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh*”, *IQTISHADIA*, Vol. 9, No. 2, Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016.

Yuliani. *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya, Vol. 5, No. 10.Pp.15-43, Fakultas : Ekonomi Universitas Sriwijaya, 2007.

Yulihapsari, Wahyu Dwi, dkk. *Analisis pengaruh non performing financing (npf), capital adequacy ratio (car), financing to deposit ratio (fdr), dan bopo terhadap profitabilitas (studi kasus pada pt. bank victoria syariah periode 2011-2016)*, Jurnal ekonomi Vol 1 No.2 Mei 2017, Universitas Pancasakti Tegal, 2017

LAMPIRAN

HASIL UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.750080	Probability	0.072886
Obs*R-squared	5.546366	Probability	0.062463

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/20/19 Time: 19:40

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.395155	0.885804	-0.446098	0.6573
LOGX1	0.053282	0.133322	0.399652	0.6910
LOGX2	0.027664	0.122667	0.225522	0.8224
LOGX3	0.043572	0.081047	0.537615	0.5931
RESID(-1)	0.328011	0.140598	2.332968	0.0234
RESID(-2)	-0.098656	0.171184	-0.576318	0.5668
R-squared	0.092439	Mean dependent var	-2.54E-17	
Adjusted R-squared	0.008406	S.D. dependent var	0.044624	
S.E. of regression	0.044436	Akaike info criterion	-3.294913	
Sum squared resid	0.106624	Schwarz criterion	-3.085478	
Log likelihood	104.8474	F-statistic	1.100032	
Durbin-Watson stat	2.016127	Prob(F-statistic)	0.371226	

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2.090108	Probability	0.069795
Obs*R-squared	11.48049	Probability	0.074614

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/20/19 Time: 19:41

Sample: 2014:01 2018:12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.17724	4.771455	2.132942	0.0376
LOGX1	-2.292420	0.929600	-2.466028	0.0169
LOGX1^2	0.368563	0.150764	2.444636	0.0179
LOGX2	-2.849987	1.876850	-1.518495	0.1348
LOGX2^2	0.296127	0.195450	1.515102	0.1357
LOGX3	0.225267	0.210771	1.068775	0.2900
LOGX3^2	-0.051852	0.046998	-1.103285	0.2749
R-squared	0.191342	Mean dependent var	0.001958	
Adjusted R-squared	0.099795	S.D. dependent var	0.004985	
S.E. of regression	0.004729	Akaike info criterion	-7.760808	
Sum squared resid	0.001185	Schwarz criterion	-7.516468	
Log likelihood	239.8242	F-statistic	2.090108	
Durbin-Watson stat	2.081806	Prob(F-statistic)	0.069795	

Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh : Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>.

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.10

Diproduksi oleh : Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

itik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	39.86	49.50	53.59	55.83	57.24	58.20	58.91	59.44	59.86	60.19	60.47	60.71	60.90	61.07	61.22
2	8.53	9.00	9.16	9.24	9.29	9.33	9.35	9.37	9.38	9.39	9.40	9.41	9.41	9.42	9.42
3	5.54	5.46	5.39	5.34	5.31	5.28	5.27	5.25	5.24	5.23	5.22	5.22	5.21	5.20	5.20
4	4.54	4.32	4.19	4.11	4.05	4.01	3.98	3.95	3.94	3.92	3.91	3.90	3.89	3.88	3.87
5	4.06	3.78	3.62	3.52	3.45	3.40	3.37	3.34	3.32	3.30	3.28	3.27	3.26	3.25	3.24
6	3.78	3.46	3.29	3.18	3.11	3.05	3.01	2.98	2.96	2.94	2.92	2.90	2.89	2.88	2.87
7	3.59	3.26	3.07	2.96	2.88	2.83	2.78	2.75	2.72	2.70	2.68	2.67	2.65	2.64	2.63
8	3.46	3.11	2.92	2.81	2.73	2.67	2.62	2.59	2.56	2.54	2.52	2.50	2.49	2.48	2.46
9	3.36	3.01	2.81	2.69	2.61	2.55	2.51	2.47	2.44	2.42	2.40	2.38	2.36	2.35	2.34
10	3.29	2.92	2.73	2.61	2.52	2.46	2.41	2.38	2.35	2.32	2.30	2.28	2.27	2.26	2.24
11	3.23	2.86	2.66	2.54	2.45	2.39	2.34	2.30	2.27	2.25	2.23	2.21	2.19	2.18	2.17
12	3.18	2.81	2.61	2.48	2.39	2.33	2.28	2.24	2.21	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.10
13	3.14	2.76	2.56	2.43	2.35	2.28	2.23	2.20	2.16	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05
14	3.10	2.73	2.52	2.39	2.31	2.24	2.19	2.15	2.12	2.10	2.07	2.05	2.04	2.02	2.01
15	3.07	2.70	2.49	2.36	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97
16	3.05	2.67	2.46	2.33	2.24	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.01	1.99	1.97	1.95	1.94
17	3.03	2.64	2.44	2.31	2.22	2.15	2.10	2.06	2.03	2.00	1.98	1.96	1.94	1.93	1.91
18	3.01	2.62	2.42	2.29	2.20	2.13	2.08	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92	1.90	1.89
19	2.99	2.61	2.40	2.27	2.18	2.11	2.06	2.02	1.98	1.96	1.93	1.91	1.89	1.88	1.86
20	2.97	2.59	2.38	2.25	2.16	2.09	2.04	2.00	1.96	1.94	1.91	1.89	1.87	1.86	1.84
21	2.96	2.57	2.36	2.23	2.14	2.08	2.02	1.98	1.95	1.92	1.90	1.87	1.86	1.84	1.83
22	2.95	2.56	2.35	2.22	2.13	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.86	1.84	1.83	1.81
23	2.94	2.55	2.34	2.21	2.11	2.05	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.84	1.83	1.81	1.80
24	2.93	2.54	2.33	2.19	2.10	2.04	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78
25	2.92	2.53	2.32	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77
26	2.91	2.52	2.31	2.17	2.08	2.01	1.96	1.92	1.88	1.86	1.83	1.81	1.79	1.77	1.76
27	2.90	2.51	2.30	2.17	2.07	2.00	1.95	1.91	1.87	1.85	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75
28	2.89	2.50	2.29	2.16	2.06	2.00	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74
29	2.89	2.50	2.28	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78	1.76	1.75	1.73
30	2.88	2.49	2.28	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72
31	2.87	2.48	2.27	2.14	2.04	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71
32	2.87	2.48	2.26	2.13	2.04	1.97	1.91	1.87	1.83	1.81	1.78	1.76	1.74	1.72	1.71
33	2.86	2.47	2.26	2.12	2.03	1.96	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70
34	2.86	2.47	2.25	2.12	2.02	1.96	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69
35	2.85	2.46	2.25	2.11	2.02	1.95	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.69
36	2.85	2.46	2.24	2.11	2.01	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73	1.71	1.70	1.68
37	2.85	2.45	2.24	2.10	2.01	1.94	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.68
38	2.84	2.45	2.23	2.10	2.01	1.94	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72	1.70	1.69	1.67
39	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.67
40	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.87	1.83	1.79	1.76	1.74	1.71	1.70	1.68	1.66
41	2.83	2.44	2.22	2.09	1.99	1.92	1.87	1.82	1.79	1.76	1.73	1.71	1.69	1.67	1.66
42	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65
43	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.67	1.65
44	2.82	2.43	2.21	2.08	1.98	1.91	1.86	1.81	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65
45	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.64

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.71	1.69	1.67	1.65	1.64
47	2.82	2.42	2.20	2.07	1.97	1.90	1.85	1.80	1.77	1.74	1.71	1.69	1.67	1.65	1.64
48	2.81	2.42	2.20	2.07	1.97	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65	1.63
49	2.81	2.41	2.20	2.06	1.97	1.90	1.84	1.80	1.76	1.73	1.71	1.68	1.66	1.65	1.63
50	2.81	2.41	2.20	2.06	1.97	1.90	1.84	1.80	1.76	1.73	1.70	1.68	1.66	1.64	1.63
51	2.81	2.41	2.19	2.06	1.96	1.89	1.84	1.79	1.76	1.73	1.70	1.68	1.66	1.64	1.62
52	2.80	2.41	2.19	2.06	1.96	1.89	1.84	1.79	1.75	1.72	1.70	1.67	1.65	1.64	1.62
53	2.80	2.41	2.19	2.05	1.96	1.89	1.83	1.79	1.75	1.72	1.70	1.67	1.65	1.63	1.62
54	2.80	2.40	2.19	2.05	1.96	1.89	1.83	1.79	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65	1.63	1.62
55	2.80	2.40	2.19	2.05	1.95	1.88	1.83	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65	1.63	1.61
56	2.80	2.40	2.18	2.05	1.95	1.88	1.83	1.78	1.75	1.71	1.69	1.67	1.65	1.63	1.61
57	2.80	2.40	2.18	2.05	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.69	1.66	1.64	1.63	1.61
58	2.79	2.40	2.18	2.04	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.61
59	2.79	2.39	2.18	2.04	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.61
60	2.79	2.39	2.18	2.04	1.95	1.87	1.82	1.77	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.60
61	2.79	2.39	2.18	2.04	1.94	1.87	1.82	1.77	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.60
62	2.79	2.39	2.17	2.04	1.94	1.87	1.82	1.77	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63	1.62	1.60
63	2.79	2.39	2.17	2.04	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63	1.61	1.60
64	2.79	2.39	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.60
65	2.78	2.39	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59
66	2.78	2.38	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59
67	2.78	2.38	2.17	2.03	1.94	1.86	1.81	1.76	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59
68	2.78	2.38	2.17	2.03	1.93	1.86	1.81	1.76	1.73	1.69	1.67	1.64	1.62	1.61	1.59
69	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.81	1.76	1.72	1.69	1.67	1.64	1.62	1.60	1.59
70	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.59
71	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.59
72	2.78	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.58
73	2.78	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.58
74	2.77	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.75	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.58
75	2.77	2.37	2.16	2.02	1.93	1.85	1.80	1.75	1.72	1.69	1.66	1.63	1.61	1.60	1.58
76	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.72	1.68	1.66	1.63	1.61	1.59	1.58
77	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.71	1.68	1.66	1.63	1.61	1.59	1.58
78	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.58
79	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.58
80	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
81	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
82	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
83	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
84	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.74	1.71	1.68	1.65	1.63	1.60	1.59	1.57
85	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.84	1.79	1.74	1.71	1.67	1.65	1.62	1.60	1.59	1.57
86	2.76	2.37	2.15	2.01	1.92	1.84	1.79	1.74	1.71	1.67	1.65	1.62	1.60	1.58	1.57
87	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.79	1.74	1.70	1.67	1.65	1.62	1.60	1.58	1.57
88	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.79	1.74	1.70	1.67	1.65	1.62	1.60	1.58	1.57
89	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.79	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.57
90	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
92	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
93	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
94	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
95	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
96	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.59	1.58	1.56
97	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.73	1.70	1.67	1.64	1.61	1.59	1.58	1.56
98	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.73	1.70	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
99	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.70	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
100	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
101	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
102	2.76	2.36	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.56
103	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
104	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
105	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
106	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
107	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
108	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
109	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
110	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
111	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.58	1.57	1.55
112	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.58	1.57	1.55
113	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.60	1.58	1.57	1.55
114	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
115	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
116	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
117	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
118	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
119	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
120	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
121	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
122	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
123	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
124	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
125	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
126	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
127	2.75	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
128	2.75	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
129	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
130	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
131	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
132	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
133	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.57	1.56	1.54
134	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.57	1.56	1.54
135	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.57	1.56	1.54

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
137	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
138	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
139	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
140	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
141	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
142	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
143	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
144	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.54
145	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.82	1.76	1.71	1.68	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.53
146	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.53
147	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
148	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
149	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
150	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
151	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
152	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
153	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
154	2.74	2.34	2.12	1.98	1.89	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
155	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
156	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
157	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
158	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
159	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
160	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
161	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
162	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
163	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
164	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55	1.53
165	2.74	2.34	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.56	1.55	1.53
166	2.74	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.56	1.55	1.53
167	2.74	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.56	1.55	1.53
168	2.74	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.56	1.55	1.53
169	2.74	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.56	1.55	1.53
170	2.74	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
171	2.74	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
172	2.73	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
173	2.73	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
174	2.73	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
175	2.73	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
176	2.73	2.33	2.12	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
177	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.71	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
178	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
179	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
180	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
182	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
183	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.53
184	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.52
185	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.52
186	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.52
187	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.52
188	2.73	2.33	2.11	1.98	1.88	1.81	1.75	1.70	1.67	1.63	1.61	1.58	1.56	1.54	1.52
189	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.81	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
190	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.81	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
191	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.81	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
192	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.81	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
193	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
194	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
195	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
196	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
197	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
198	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
199	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
200	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
201	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
202	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
203	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
204	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
205	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
206	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
207	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
208	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
209	2.73	2.33	2.11	1.97	1.88	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
210	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
211	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
212	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
213	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
214	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
215	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
216	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
217	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52
218	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.55	1.54	1.52
219	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.55	1.54	1.52
220	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.55	1.54	1.52
221	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.55	1.54	1.52
222	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.55	1.54	1.52
223	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.55	1.54	1.52
224	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.55	1.54	1.52
225	2.73	2.33	2.11	1.97	1.87	1.80	1.74	1.70	1.66	1.63	1.60	1.58	1.55	1.53	1.52

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Muhammad Nabil Ulwan
Nim : 53154141
Tempat/tgl.Lahir : Medan, 04 Mei 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Bumi Ayu IV No.45A, Bengkulu

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2002-2008: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu
2. Tahun 2008-2011: Madrasah Tsanawiyah PPMDH TPI Medan
3. Tahun 2011-2015: SMAS DAAR el QOLAM Tangerang